

SKRIPSI

ANALISIS *RETURN ON ASSETS*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

RIVALDI ANDERSEN JAOHARI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

ANALISIS *RETURN ON ASSETS*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

RIVALDI ANDERSEN JAOHARI

A031171330



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

ANALISIS RETURN ON ASSETS, DEBT EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

RIVALDI ANDERSEN JAOHARI

A031171330

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 6 Desember 2021

Pembimbing I

Dr. Hj. Sri Sundari, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 196602201994122001

Pembimbing II

Drs. Muhammad Ashari, M.SA., Ak., CA., CSF
NIP 196502191994031002



Kantor Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP
NIP 196604051992032003

SKRIPSI

ANALISIS RETURN ON ASSETS, DEBT EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

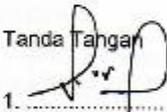
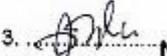
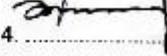
disusun dan diajukan oleh

RIVALDI ANDERSEN JAOHARI

A031171330

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 6 Januari 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	1. 
2.	Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA, CRP	Anggota	3. 
4.	Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Anggota	4. 



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP

NIP 196604051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rivaldi Andersen Jaohari

NIM : A031171330

Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS RETURN ON ASSETS, DEBT EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2021

Yang membuat pernyataan,



Rivaldi Andersen Jaohari

PRAKATA

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat kasih dan karunia-Nya sehingga selama proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak sekali bimbingan, bantuan, dan juga dukungan. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Seluruh proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan Ibu Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA selaku pembimbing pertama dan Bapak Drs. Muhammad Ashari, Ak., M.SA, CA selaku pembimbing kedua. Terima kasih banyak kepada kedua pembimbing yang luar biasa ini atas segala bantuan, waktu, tenaga, saran, dan motivasi yang diberikan hingga terselesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua peneliti atas kasih sayang dan dukungannya hingga peneliti dapat menyelesaikan studi S1 di FEB UNHAS. Dan juga kepada teman-teman yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Makassar, 2021



Penulis

ABSTRAK

ANALISIS RETURN ON ASSETS, DEBT EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM BANK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Analysis of Return on Assets, Debt Equity Ratio, and Net Profit Margin on Stock Prices of Registered Government Banks on the Indonesia Stock Exchange

Rivaldi Andersen Jaohari
Sri Sundari
Muhammad Ashari

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan periode 2014-2020 yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t yang sebelumnya digunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* dan *Debt Equity Ratio* negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Return on Assets, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin*, Harga Saham

This study aims to examine and analyze the effect of Return on Assets, Debt Equity Ratio, and Net Profit Margin on stock prices of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The data in this study were taken from the 2014-2020 financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange website. The analysis technique used is multiple regression and hypothesis testing using the t-test which previously used the classical assumption test first. The results showed that the Return on Assets and Debt Equity Ratio variable was negative and significant on stock prices, and the Net Profit Margin variable had a positive and significant effect on stock prices.

Keywords : *Return on Assets, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Prices*

2.1.6	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	22
2.1.7	Analisis Rasio Keuangan	24
2.1.7.1	Pengertian analisis rasio keuangan .	24
2.1.7.2	Jenis Rasio Keuangan	24
2.1.7.3	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio	26
2.2	Tinjauan Empirik	27
2.3	Kerangka Berpikir	28
2.4	Hipotesis Penelitian	29
2.4.1	Pengaruh ROA terhadap harga saham	29
2.4.2	Pengaruh DER terhadap harga saham	29
2.4.3	Pengaruh NPM terhadap harga saham	30
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1	Rancangan Penelitian	31
3.2	Tempat dan Waktu	31
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.4	Jenis dan Sumber Data	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.7	Instrumen Penelitian	36
3.8	Analisis Data	36
3.8.1	Analisis Deskriptif	37
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.8.3	Uji Regresi Berganda	39
3.8.4	Uji t (Uji Parsial)	40
3.8.5	Koefisien Determinasi (R ²)	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Deskripsi Data	42
4.2	Hasil Penelitian	42
4.2.1	Deskripsi Variabel	42
4.3	Hasil Analisis	50
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	50
4.3.2	Analisis Regresi Berganda	54
4.3.3	Uji t (Uji Parsial)	56
4.3.4	Koefisien Determinasi (R ²)	57
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.4.1	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (X ₁) terhadap harga saham	58
4.4.2	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (X ₂) terhadap harga saham	58

4.4.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (X_3) terhadap harga saham	59
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Nama Perusahaan	32
4.1 Perkembangan <i>Return on Assets</i>	43
4.2 Perkembangan <i>Debt Equity Ratio</i>	45
4.3 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	47
4.4 Perkembangan Harga Saham	49
4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	51
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	52
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.8 Hasil Uji Run Test	53
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.10 Koefisien Regresi	55
4.11 Koefisien Uji t	56
4.12 Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	65
2 Peta Teori	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alternatif lain bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal adalah melalui pasar modal. Saat perusahaan pertama kali masuk ke pasar modal dikatakan dengan sebutan IPO (*Initial Public Offering*) atau *go public*. *Initial Public Offering* (IPO) atau *go public* atau penawaran umum perdana merupakan istilah hukum yang ditujukan bagi kegiatan suatu emiten untuk menawarkan dan akhirnya menjual efek-efek yang diterbitkannya dalam bentuk saham atau efeknya kepada masyarakat secara luas dengan tujuan memberikan masukan dana kepada emiten baik untuk kegiatan lainnya yang diinginkan oleh emiten tersebut.

Melalui pasar modal maka pembeli dan penjual efek dapat bertemu. Tempat penawaran perdagangan efek ini dikontrol oleh satu lembaga resmi yang disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang seringkali disebut sebagai *mall* dan untuk 'toko'nya disebut dengan sekuritas. Perdagangan efek ini akan menarik perhatian para investor yang memiliki dana yang menganggur untuk menanamkan modalnya dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Dana ini akan digunakan oleh perusahaan untuk memperluas usahanya. Masyarakat yang membeli saham melalui perdagangan saham di pasar modal berarti telah memiliki perusahaan tersebut sebesar persentasi saham yang dia miliki dan juga bisa memperoleh keuntungan (*dividend*) atas bagi hasil laba dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pasar modal inipun menunjang perkembangan ekonomi Indonesia. Ada banyak sektor usaha didalamnya, salah satunya adalah sektor keuangan. Semakin banyak investor yang berinvestasi maka semakin baik dalam menunjang kinerja perusahaan. Pada tahun 2019 seluruh dunia digemparkan dengan pandemi virus Covid-19, pandemi ini sangat memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini adalah sinyal negatif yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya. Kondisi pandemi ini juga sangat memengaruhi dinamika pasar saham dan menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan. Pandemi ini bahkan membuat laba bank-bank BUMN tergerus sebesar 40% (cnbcindonesia.com, diakses pada 31 Mei 2021). Pandemi ini mengakibatkan perekonomian Indonesia bergerak negatif sehingga menurunkan kinerja perusahaan. Dengan adanya penurunan ini maka harga saham bank-bank BUMN ini juga cenderung akan melemah dan ini akan memengaruhi investor dalam berinvestasi di pasar modal.

Dalam setiap transaksi jual beli hal yang paling diperhatikan adalah harga, tidak terkecuali transaksi dalam pasar modal. Harga saham adalah salah satu faktor yang diperhatikan sebelum membeli ataupun menjual suatu saham, dengan membeli saham saat perkiraannya berada dibawah harga pasar lalu menjualnya saat perkiraannya berada diatas harga pasar maka akan memperoleh *gain* atau keuntungan. Harga saham ini dipengaruhi oleh faktor non keuangan dan faktor keuangan. Faktor non keuangan contohnya stabilitas politik dan pengurus / manajemen perusahaan. Faktor keuangan contohnya pertumbuhan sektoral / industri dan keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Harga saham juga

adalah faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pembeli atau investor sebelum melakukan investasi pada suatu saham. Ini disebabkan harga saham menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya, apabila suatu perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan akan semakin besar juga. Dengan demikian, harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat.

Sebelum melakukan investasi dalam sebuah saham, para investor harus mengetahui dan memilih saham yang akan menguntungkan baginya. Para investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk dapat menganalisis saham yang diinginkannya. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen untuk membantu para pemakai untuk dapat melihat hubungan antara variabel yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan ini bisa didapatkan rasio-rasio keuangan untuk dapat menilai sehat tidaknya suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013:110) jenis-jenis rasio keuangan adalah (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas (*leverage*), (3) rasio aktivitas, (4) rasio profitabilitas, (5) rasio pertumbuhan, (6) rasio penilaian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, rasio solvabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan

perusahaan mempertahankan posisi keuangan, dan rasio penilaian merupakan ukuran paling lengkap tentang prestasi perusahaan.

Kurangnya informasi bagi pihak luar menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah terhadap perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan memberikan informasi. Pada waktu informasi telah diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut maka mereka dapat menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk, maka hal ini akan mendorong perubahan volume perdagangan saham.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa rasio-rasio keuangan akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap pergerakan harga saham. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dan ini akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) sebagai indikator variabel karena dari ketiga variabel ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan keseluruhan modal dengan baik untuk memperoleh keuntungan dari operasi perusahaan.

Menurut Samsul (2015:174), *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha/operasi terhadap total aset. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset, ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Menurut Kasmir (2013:112), *Debt Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi nilai *debt equity ratio* (DER) maka tingkat risiko perusahaan akan semakin tinggi dan akhirnya para investor cenderung untuk tidak menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki nilai *debt equity ratio* (DER) yang tinggi.

Menurut Kasmir (2013:115), *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dianggap semakin baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap harga saham, antara lain yang dilakukan Asmirantho dan Yuliawati (2015) menggunakan *Dividend Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini adalah DPS, DPR, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan PBV, NPM, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian analisis rasio terhadap harga saham yang dilakukan Hutapea dkk (2017) terhadap industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Hasil penelitian ini adalah ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh

Manoppo dkk (2017) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI menggunakan *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM. Hasil penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan CR, DER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Amalya (2018) menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini adalah ROE, ROA, DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham tetapi tidak signifikan sedangkan NPM memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rutika, dkk (2015) terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini adalah EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan NPM, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah rasio keuangan yang ditekankan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dan penelitian ini juga menggunakan laporan keuangan tahun 2014-2020.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dengan menjadikan penelitian yang dilakukan Asmirantho dan Yuliawati (2015) sebagai rujukan utama dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Asmirantho dan Yuliawati adalah pada objeknya, objek yang diteliti oleh Asmirantho dan Yuliawati adalah perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini adalah bank BUMN. Alasan peneliti memilih ROA, DER, dan NPM dikarenakan berdasarkan ROA investor dapat melihat sejauh mana kemampuan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya, DER sejauh mana

perusahaan berhutang dan mampu untuk melunaskan hutangnya, dan NPM sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih.

Peneliti memilih sektor perbankan khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dikarenakan bank adalah sektor usaha yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, hampir setiap orang yang memiliki tabungan pasti menyimpan uangnya di bank. Bank BUMN ini dikelola oleh pemerintah dan memiliki tugas memberikan bantuan kredit kepada masyarakat dan menjaga stabilitas keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Kinerja keuangan itu dapat diukur menggunakan rasio keuangan diterbitkan perusahaan melalui laporan keuangannya. Maka dari itu peneliti berpikir perlu untuk memperhatikan kinerja perusahaan bank BUMN ini dari melihat harga sahamnya, karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham bank pemerintah yang terdaftar di BEI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020 ?

- b. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020 ?
- c. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lainnya, antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi penelitian lebih lanjut dan yang lebih luas untuk penelitian sejenisnya.
2. Untuk menambah wawasan penulis dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi mengenai rasio keuangan agar dapat menjadi pertimbangan dalam menilai dan memilih suatu saham dalam kehidupan nyata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak BUMN perbankan dalam menganalisis perkembangan harga saham.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan khususnya manajemen portofolio dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian yang menyangkut harga saham, *Return On Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020 yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui literatur dan studi pustaka. Teori yang dimaksud antara lain Saham, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Bank yang selanjutnya akan dipakai dalam pembahasan dan pemecahan masalah, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis serta berisi tentang penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian serta jenis data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan analisis *return on assets*, *debt equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham menggunakan regresi linier berganda pada perusahaan perbankan BUMN periode 2014-2020.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan pendapat peneliti atas hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran berisi tentang anjuran yang menurut peneliti dapat berguna bagi pihak-pihak yang akan menggunakan penelitian ini kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori *Signalling*

Astika (2011:66) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu perusahaan memiliki intensif secara sukarela untuk melaporkan informasi-informasi ke pasar modal, walaupun tidak ada yang mengharuskan. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Hartono, 2013). Informasi seperti laporan keuangan, keadaan perusahaan dimasa lalu, serta gambaran perusahaan dimasa yang akan datang adalah hal yang penting bagi investor untuk digunakan sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa rasio keuangan ini berpengaruh terhadap keputusan investor untuk memilih berinvestasi terhadap suatu saham sehingga akan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham.

2.1.2 Teori Tentang Bank

2.1.2.1 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian bank adalah perantara keuangan bagi dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat banyak. (Ismail, 2010:3). Sedangkan menurut Kasmir (2017:12), bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2017:22), jenis-jenis bank dapat digolongkan berdasarkan :

1) Menurut Fungsi

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah tetapi dalam kegiatannya tidak melayani jasa lalu lintas pembayaran.

2) Menurut Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang mayoritas modalnya dimiliki oleh pemerintah dan pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas sehingga memiliki wewenang untuk mengendalikan dan menentukan kebijakan di bank tersebut. Saat ini bank pemerintah ada empat bank yaitu; PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

b. Bank Pemerintah Daerah (BPD)

BPD adalah bank pemerintah yang dikelola oleh pemerintah daerah.

c. Bank Swasta Nasional

Kebalikan dari bank pemerintah, bank swasta nasional adalah jenis bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta dan beroperasi secara nasional.

d. Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi adalah bank-bank yang kepemilikan mayoritas modal atau sahamnya dikuasai oleh entitas usaha yang berbadan hukum koperasi.

e. Bank Asing

Bank asing adalah bank-bank yang modal atau sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau warga negara asing yang didirikan diluar negeri kemudian membuka cabang di Indonesia.

f. Bank Campuran

Bank campuran adalah bank yang pemilik modalnya berasal dari pihak asing dan pihak swasta nasional. Bank campuran ini biasanya adalah bank swasta nasional yang sebagian sahamnya dibeli oleh pihak asing.

3) Dari segi status

a. Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan transaksi ke luar negeri atau melakukan transaksi yang berhubungan dengan valuta asing.

b. Bank non devisa

Sedangkan bank non devisa adalah bank yang belum diberi ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Dengan kata lain transaksi yang dilakukan masih terbatas dalam negara saja.

4) Berdasarkan cara menentukan harga

a. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam memperoleh pendapatannya beroperasi sesuai dengan teori bank konvensional yaitu memperoleh pendapatannya dari selisih suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam memperoleh pendapatannya tidak mengacu pada sistem bunga seperti pada bank konvensional tetapi mengacu pada perjanjian pengikatan berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dan pihak nasabah penyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.2.3 Fungsi Bank

Menurut Ismail (2010:4), bank memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila, masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank.

3. Pelayanan Jasa Perbankan

Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang, pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lainnya.

2.1.3 Saham

Menurut Fahmi (2012:81) saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Adri (2011:73) ada beberapa keuntungan yang akan didapatkan dalam berinvestasi melalui kepemilikan saham, yakni sebagai berikut.

a. *Dividen*

Dividen merupakan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham yang berasal dari persentase keuntungan suatu perusahaan.

b. *Capital Gain*

Capital gain adalah keuntungan yang didapat oleh pemegang saham dari hasil penjualan saham yang lebih besar daripada hasil pembelian.

Menurut Sanjaya, dkk (2015), harga saham adalah nilai indeks prestasi perusahaan, yaitu bagaimana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan dengan baik atas nama pemegang saham. Ada berbagai faktor yang memengaruhi harga saham seperti kebijakan pembagian deviden, porsi hutang perusahaan pada ekuitas, proyeksi laba, serta tingkat risiko suatu emiten. Faktor lainnya yang dapat memengaruhi harga saham adalah tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut yang dimana umumnya juga dipengaruhi oleh berita terkini mengenai fundamental suatu perusahaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam mengambil sebuah keputusan untuk perusahaan kedepannya maka manajer membutuhkan sebuah laporan yang dikenal dengan laporan keuangan. Laporan ini berisi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam menjalankan operasinya. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi mengenai tambahan informasi terhadap laporan keuangan.

Menurut Houston dan Brigham (2014:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2012:28) menyatakan laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada umumnya tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang selanjutnya akan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil sebuah keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015:3) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen terhadap kinerja perusahaan atas sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan ini, pengguna dapat memprediksi proyeksi arus kas masa depan perusahaan.

2.1.4.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari empat laporan kuantitatif yaitu laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan pada periode tertentu, dan laporan arus kas. Sedangkan laporan yang bersifat kualitatif yaitu catatan atas laporan keuangan yang memberikan tambahan penjelasan tertentu dari laporan keuangan yang bersifat kuantitatif.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) laporan keuangan secara umum terdiri atas lima jenis yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang berisi jumlah kekayaan aktif maupun pasif, serta hutang dan modal perusahaan pada jangka waktu yang diinginkan, pada umumnya terdapat diakhir bulan atau akhir tahun. Pada biasanya aset disampaikan dengan menggunakan ukuran paling likuid serta juga bisa difungsikan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu pencatatan yang dilakukan perusahaan tentang segala jumlah penghasilan serta beban pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu jangka waktu yang ditetapkan. Apabila jumlah pemasukan melebihi pengeluaran, maka dapat dikatakan laba bersih. Namun apabila jumlah pengeluaran melebihi jumlah pemasukan, hal tersebut dapat dikatakan kerugian bersih.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah suatu catatan mengenai jumlah turun atau naiknya modal perusahaan selama masa-masa yang sudah ditentukan. Pada dasarnya laporan ini dilakukan apabila sudah menyiapkan laporan laba rugi. Alasannya karena laporan laba rugi tersebut perlu dicantumkan kedalam laporan perubahan modal. Laporan ini diperlukan untuk memberikan informasi mengenai modal usaha perusahaan serta jumlah yang didapat selama usaha berjalan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menginformasikan tentang berputarnya kas/dana perusahaan. Didalam laporan arus kas memiliki tiga macam yang perlu dilaporkan, yaitu yang berasal dari kegiatan operasional berupa transaksi yang diterima serta biaya yang dikeluarkan kas perusahaan, arus kas yang berasal dari investasi pada umumnya terdapat hasil transaksi dana perusahaan termasuk akuisisi serta penjualan tetap, arus kas yang berasal dari pendanaan perusahaan pada biasanya memberikan catatan hasil transaksi kas yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan oleh pemilik, serta meminjamkan dan mengambil kas perusahaan yang dilakukan pemilik itu sendiri.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu pencatatan laporan yang memiliki hubungan dengan laporan keuangan. Pada biasanya catatan ini dibuat untuk mengevaluasi laporan keuangan serta akibat yang diterima dari hasil transaksi bisnis. Catatan ini juga berperan penting dalam melakukan pengecekan dan mengevaluasi hasil laporan keuangan apakah sudah dibuat dengan benar atau tidak.

2.1.4.4 Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan

Karakteristik kualitatif informasi keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut Yadiati dan Mubarok (2017:24) karakteristik kualitatif informasi keuangan diuraikan sebagai berikut :

a. Relevansi

Suatu informasi dianggap memiliki relevansi jika dapat digunakan para pengguna untuk pengambilan keputusan yang berbeda-beda.

b. Nilai prediksi

Informasi keuangan dianggap memiliki nilai prediktif jika dapat menjadi masukan dalam suatu proses untuk memprediksi hasil di masa depan.

c. Nilai konfirmasi

Informasi akan memiliki nilai konfirmasi jika mampu memengaruhi keputusan pengguna, baik menguatkan ataupun mengoreksi harapan sebelumnya.

d. Materialitas khusus-entitas

Suatu informasi keuangan dianggap memiliki salah saji material jika memengaruhi keputusan pengguna tentang pelaporan entitas khusus.

e. Penyajian jujur

Suatu informasi dianggap menyajikan secara jujur, jika mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

f. Dapat dibandingkan

Informasi keuangan harus disusun dengan prinsip-prinsip yang sama sehingga dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

g. Ketepatan waktu

Penyajian informasi keuangan dianggap tepat waktu jika mampu disediakan pada saat dibutuhkan.

h. Dapat diverifikasi

Informasi keuangan harus dapat diperiksa kembali oleh pihak lain dan menghasilkan kesimpulan yang sama.

i. Dapat dipahami

Informasi keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang dan kepentingan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Dengan disusunnya laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku maka pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi mengenai gambaran dan kondisi perusahaan terkini. Melalui informasi yang diperoleh ini maka pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat lebih mudah mengambil keputusan.

Menurut Sujarweni (2017:35) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun pengguna analisis laporan keuangan menurut Sujarweni (2017:35) dapat dibagi menjadi dua untuk pihak internal dan eksternal sebagai berikut :

Pihak Internal

1. Manajemen
2. Karyawan

Pihak Eksternal

1. Pemegang Saham
2. Kreditur/Pemberi Pinjaman
3. *Supplier*
4. Pemerintah
5. Konsumen

2.1.6 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Umumnya tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja sebuah perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat hubungan dari masing-masing pos yang saling berkaitan dalam laporan keuangan.

Menurut Harahap (2018:195) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:68) beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Mengetahui posisi keuangan perusahaan : harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang diperoleh dalam periode tertentu.
4. Mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki posisi keuangan saat ini.

5. Melakukan penilaian kinerja manajemen sehingga dapat mengambil keputusan untuk melakukan penyegaran atau tidak.
6. Membandingkan hasil pencapaian dengan perusahaan dalam industri sejenis.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

2.1.7.1 Pengertian analisis rasio keuangan

Rasio adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Analisis rasio keuangan adalah teknik perhitungan yang digunakan untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Sujarweni (2017:59) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pada dasarnya rasio keuangan (*financial ratio*) adalah perbandingan. Dari perbandingan pos-pos di laporan keuangan diharapkan muncul interpretasi tertentu. Rasio kadang-kadang diposisikan sebagai akhir analisis. Sebenarnya rasio lebih tepat digunakan sebagai indikator atau awal analisis. Dengan rasio yang dihitung kita mencoba menganalisis lebih jauh atau mencari penyebab terjadinya hal tertentu. (Prihadi, 2014:241).

2.1.7.2 Jenis rasio keuangan

Menurut Kasmir (2013:110) jenis-jenis rasio keuangan dibagi menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya ketika ditagih. Rasio likuiditas ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya sendiri dalam melunaskan hutang jangka pendeknya. Selain berguna bagi perusahaan, rasio ini juga berguna bagi pihak eksternal seperti kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas menunjukkan perbandingan modal sendiri dengan besarnya jumlah hutang yang digunakan dalam membiayai usaha perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki perhitungan rasio solvabilitas yang tinggi maka hal ini akan memberikan risiko kerugian yang tinggi meskipun tetap ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki perhitungan rasio solvabilitas yang rendah maka risiko kerugian yang dimiliki lebih kecil pula.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil

perhitungan rasio aktivitas dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu. Hasil dari rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai target laba yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya saat terjadi pertumbuhan perekonomian disektor usahanya. Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan cara menganalisis pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham, dan deviden per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti : rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.7.3 Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio

Menurut Harahap (2018:298) keunggulan dan keterbatasan analisis rasio sebagai berikut :

Keunggulan analisis rasio :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Keterbatasan analisis rasio :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
3. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
4. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

2.2 Tinjauan Empirik

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap harga saham, antara lain yang dilakukan Asmirantho dan Yuliawati (2015) menggunakan *Dividend Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini adalah DPS, DPR, DER tidak

berpengaruh terhadap harga saham sedangkan PBV, NPM, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

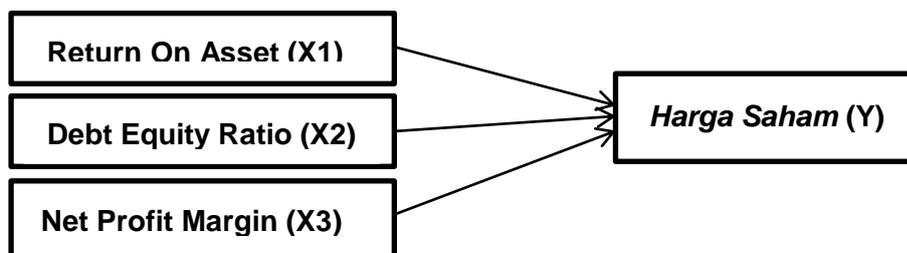
Penelitian yang dilakukan Bustani (2020) menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY). Hasil penelitian ini adalah ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR dan DY tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian analisis rasio terhadap harga saham yang dilakukan Hutapea dkk (2017) terhadap industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Hasil penelitian ini adalah ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo dkk (2017) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI menggunakan *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM. Hasil penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan CR, DER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Amalya (2018) menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini adalah ROE, ROA, DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham tetapi tidak signifikan sedangkan NPM memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rutika, dkk (2015) terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI menggunakan *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini adalah EPS berpengaruh positif terhadap harga

saham sedangkan NPM, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Seorang investor umumnya akan memilih perusahaan yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaannya. ROA menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Dengan memiliki ROA yang tinggi hal ini akan menjadi sinyal positif untuk menarik minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut yang akan meningkatkan harga sahamnya. Beberapa penelitian terdahulu menguji pengaruh ROA terhadap harga saham mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif diantaranya penelitian Sahtia Mulia (2014) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Vera, dkk (2017) menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

2.4.2 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

DER adalah sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang perusahaan yang besar meningkatkan risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Investor cenderung akan menjauhi perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi karena ditakutkan tidak akan bisa melunasi hutangnya, ini akan menjadi sinyal negatif sehingga hal ini akan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham diantaranya Rutika, dkk (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian lainnya yakni yang dilakukan Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

2.4.3 Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

NPM adalah tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diterimanya. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan meminimalisir beban sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi. Ketika laba bersih suatu perusahaan naik

ini akan menjadi sinyal positif maka itu akan meningkatkan minat investor dalam memilih suatu saham, sehingga ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham diantaranya Neneng Tita Amalya (2018) menunjukkan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lainnya yakni Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.